

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan melihat secara langsung prose pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi dan data terkait dengan inovasi penyusunan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di UPT SDN 17 Mengkendek.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Latar Belakang Inovasi	
2.	Bentuk Inovasi penyusunan bahan ajar	
3.	Proses Penyusunan Bahan Ajar	
4.	Penyisipan Nilai Kristiani	
5.	Minat dan Sikap Siswa	
6.	Media Pembelajaran	
7.	Evaluasi Pembelajaran	
8.	Kendala yang Terlihat	
9.	Dukungan Sekolah	
10.	Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran	

Lampiran 2: Pedoman wawancara untuk kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 17 Mengkendek.

Pedoman wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara dengan informan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi Latar Belakang atau alasan ibu melakukan Inovasi dalam penyusunan bahan ajar PAK?	
2.	Inovasi apa yang ibu lakukan dalam penyusunan bahan ajar PAK?	
3.	Bagaimana proses bahan ajar yang ibu lakukan?	
4.	Bagaimana ibu membuat nilai-nilai kristiani dalam bahan ajar?	
5.	Bagaimana dampaknya terhadap minat belajar dan sikap siswa?	
6.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	
7.	Bagaimana ibu mengevaluasi bahan ajar tersebut?	
8.	Apa kendala yang ibu hadapi dalam menyusun bahan ajar inovatif?	
9.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap inovasi bahan ajar guru Pendidikan Agama Kristen?	
10.	Apakah ada pelatihan atau kebijakan khusus terkait pengembangan bahan ajar?	
11.	Sejauh mana inovasi ini berdampak pada kualitas pembelajaran?	

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Hari tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Apa yang menjadi Latar Belakang atau alasan ibu melakukan Inovasi dalam penyusunan bahan ajar PAK?
Guru : Iya, yang menjadi latar belakang atau alasan saya melakukan inovasi dalam penyusunan bahan ajar PAK, saya melihat bahwa siswa SD saat ini sangat aktif dan visual. Materi Pendidikan Agama Kristen yang ada terkadang terlalu kaku dan bersifat hafalan. Banyak anak merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat. Oleh karena itu, saya merasa perlu menyusun bahan ajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif agar nilai-nilai Kristen bisa benar-benar mereka pahami dan hayati.

2. Hari tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Inovasi apa yang ibu lakukan dalam penyusunan bahan ajar PAK?
Guru : Iya, inovasi Yang saya lakukan dalam penyusunan bahan ajar PAK, menambahkan gambar, cerita pendek bergambar, lembar aktivitas, dan permainan peran yang sesuai dengan topik. Misalnya, saat membahas tentang “mengasihi sesama”, saya buat cerita bergambar dan kegiatan bermain peran menolong teman. Saya juga menggunakan lagu rohani anak dan media digital seperti video pendek.

3. Hari tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Bagaimana ibu membuat nilai-nilai kristiani dalam bahan ajar?
Guru : Saya, membuat nilai-nilai kristiani dalam bahan ajar, menggunakan kisah nyata dan cerita kontekstual yang dekat dengan dunia anak. Misalnya, saya mengaitkan cerita kasih Tuhan Yesus dengan pengalaman siswa saat berbagi

makanan, meminta maaf, atau membantu teman.
Bahasa dan ilustrasinya juga saya sesuaikan dengan usia mereka.

4. Hari tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Bagaimana dampaknya terhadap minat belajar dan sikap siswa?
Guru : Dampaknya terhadap minat dan sikap siswa sangat positif. Anak-anak jadi lebih semangat dan tidak takut pelajaran PAK. Bahkan beberapa siswa jadi aktif bercerita tentang pengalaman mereka mengasihi orang lain di rumah atau sekolah. Mereka juga lebih mudah menghafal ayat karena dikaitkan dengan lagu atau aktivitas menarik.
5. Hari tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
Guru : Okay, saya gunakan dalam pembelajaran, biasa pakai video pendek rohani, lagu anak Kristen, gambar-gambar, dan kertas aktivitas. Saya menggunakan media visual dan lagu, dan mengajak diskusi kelompok dan refleksi diri.
6. Hari tanggal : Jumat, 30 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Bagaimana ibu mengevaluasi bahan ajar tersebut?
Guru : Saya mengevaluasi bahan ajar tersebut dari tiga hal: pemahaman siswa (dari hasil tugas dan pertanyaan), perubahan sikap, dan keterlibatan mereka di kelas. Kalau bahan ajar disukai dan mampu menyentuh hati siswa, saya anggap efektif. Saya juga minta masukan dari rekan guru dan kepala sekolah.
7. Hari tanggal : Jumat, 30 Mei 2025
Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
Penulis : Apa kendala yang ibu hadapi dalam menyusun bahan ajar inovatif?
Guru : Saya, menghadapi dan penyusunan bahan ajar inovatif, kendalanya tentu waktu yang terbatas

dan fasilitas sekolah yang masih sederhana. Tapi saya mengatasinya dengan memanfaatkan barang bekas, alat peraga sederhana, dan ide dari internet. Saya juga menyisihkan waktu pribadi untuk menyusun materi karena saya merasa ini penting untuk pertumbuhan iman anak.

8. Hari tanggal : Jumat, 30 Mei 2025
 Informan : Yuliana Timang, S.Pd.K
 Penulis : Menurut ibu apa kriteria bahan ajar PAK yang berkualitas?
 Guru : Bahan ajar yang berkualitas itu yang menyentuh hati anak, sesuai dengan ajaran Kristus, menarik, sederhana, dan mampu membentuk karakter siswa secara nyata. Tidak perlu rumit, yang penting dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Hari tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025
 Informan : Juni Saputra, S.Pd
 Penulis : Bagaimana dukungan sekolah terhadap inovasi bahan ajar guru Pendidikan Agama Kristen?
 Kepala Sekolah : Saya, selaku pimpinan disini memberi dukungan penuh bagi guru secara khusus guru Pendidikan agama Kristen untuk selalu mengembangkan diri secara khusus dalam perancangan perangkat pembelajaran atau bahan ajar, karena seorang guru harus merancang bahan ajar yang kreatif sesuai dengan minat siswa, dengan demikian penggunaan teknologi menuntut seorang guru untuk terus berupaya mengembangkan diri.
2. Hari tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025
 Informan : Juni Saputra, S.Pd
 Penulis : Apakah ada pelatihan atau kebijakan khusus terkait pengembangan bahan ajar?
 Kepala Sekolah : Jadi, guru selain mengajar juga harus belajar sehingga seorang guru harus terus merefleksikan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan dalam hal ini sekolah mendukung dalam hal memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan bahan ajar. Yang dilakukan selama

ini adalah guru Pendidikan agama Kristen melakukan KKG baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Jadi, saya selalu pimpinan selalu memberi akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar, kemudian juga akses sumber daya dalam hal ini guru PAK itu kita beri keleluasaan untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah kemudian, saya juga selaku pimpinan selalu mengevaluasi dan memberi umpan balik kepada guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

3. Hari tanggal : Sabtu, 31 Mei 2025
- Informan : Juni Saputra, S.Pd
- Penulis : Sejauh mana inovasi ini berdampak pada kualitas pembelajaran?
- Kepala Sekolah : Iya, jadi guru yang inovatif tentunya banyak memberi dampak positif bagi siswa terutama dalam proses pembelajaran, yang pertama yang menjadi manfaat bagi guru yang merefleksikan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tentunya yang pertama ialah keahlian guru tersebut, selanjutnya dengan peningkatan keahlian guru selalu memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Iya jadi, dengan adanya inovatif dari seorang guru maka juga meningkatkan kreatifitas dan kemandirian dari siswa. Dan dampak terakhirnya adalah tentunya berdampak pada prestasi peserta didik.